

KRONOLOGIS / RIWAYAT PERMASALAHAN KREDIT SAYA (HENDRA WIDJAJA ST) DAN PT DWIPOETRA WIDJAJA KONSTRUKSI DI PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk, DI JAKARTA UTARA.

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Hendra Widjaja ST
- Alamat : Jl. Raya Pasarkemis Rajeg No. 88 002/08 Kongsibaru Sindangsari
Pasarkemis Tangerang, BANTEN.
- Pekerjaan : Wiraswasta

Dalam hal ini menerangkan kedudukan Saya selaku debitur pribadi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan juga selaku Direktur Utama PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi di Unit Small Medium Enterprise Area Jakarta Utara yang merupakan “KORBAN” dugaan kejahatan pidana perbankan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Adapun riwayat kronologis kejadian atas dugaan kejahatan pidana perbankan yang Saya dan Perusahaan Saya (PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi) alami di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Small Medium Enterprise dapat Saya uraikan sebagai berikut :

No.	Tanggal / Periode Kejadian	Uraian Kejadian	Keterangan / Bukti Pendukung
I. Awal Pemberian Kredit Tahun 2010 an Hendra Widjaja ST.			
1.	Maret 2010	<ol style="list-style-type: none"> Bank Mandiri diwakilkan oleh Bapak Agus Subandi mengunjungi pabrik kami yang beralamat di Jl. Kapuk Sawah No.72 cengkareng Jakarta Barat, bertujuan untuk menawarkan fasilitas kredit atas usaha kami yaitu produksi genteng beton dengan referensi Bapak Handi Wijaya dengan skema takeover dr Bank Rakyat Indonesia atas fasilitas kredit atas nama Widjaya (Orang Tua Nasabah) dan diiming-imingi penambahan limit kredit dari Rp. 1.800.000.000,- di Bri atas nama Widjaya menjadi Rp. 2.000.000.000,- menjadi kredit atas nama Hendra Widjaja ST. Kemudian Bank Mandiri melakukan appraisal melalui KJPP yang telah kami bayar biayanya namun Saya tidak diberikan hasil appraisalnya. Setelah survey usaha dan mengambil data yang dibutuhkan Bank Mandiri, beberapa waktu (1 bulan) kemudian sejak kedatangannya, Bapak Agus Subandi menginfokan bahwa Bank Mandiri siap memberikan fasilitas kredit sebesar Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar Rupiah) dengan 2 aset. Dengan jaminan aset Pabrik Genteng Saya yang terletak di Jl. Raya Pasarkemis Rajeg No.88 002/08 Kongsibaru, Sindangsari, Pasarkemis, Tangerang, BANTEN. Dan aset rumah tinggal saya yang beralamat di Jl. Jelambar Barat III Blok.A7 Komplek 45, Jelambar, Jakarta Barat. Pada tanggal 26 Agustus 2010 dilakukan penandatanganan SPPK (Surat Penawaran Pemberian Kredit) atas nama Saudara. 	<ol style="list-style-type: none"> Bayar bunga selama 4 (empat) bulan Agustus-Desember 2010 sebesar Rp. 73.349.547,62,-

		6. Seingat nasabah bahwa nasabah belum pernah menandatangani PK (Perjanjian Kredit) karena hingga saat ini nasabah tidak memiliki salinan PK (Perjanjian Kredit) tersebut yang selalu diminta oleh nasabah.	
II. Perpanjangan Ke-1 (Satu) Pemberian Kredit Tahun 2011 an Hendra Widjaja ST.			
2.	2011	7. Secara data tidak ada transaksi, seharusnya ada perpanjangan kontrak fasilitas kredit, namun nasabah tidak dapat menelusuri dikarenakan tidak pernah diberikan dokumen apapun dari pihak kreditur.	2. Bayar bunga selama 1(satu) tahun sebesar Rp. 234.580.451,64,-
III. Perpanjangan Ke-2 (Dua) Pemberian Kredit Tahun 2012 an Hendra Widjaja ST.			
3.	7 September 2012	8. Perpanjangan fasilitas kredit dalam bentuk SPPK sebesar Rp. 2.000.000.000,- ,menjadi Rp. 8.000.000.000,-. Terjadi kenaikan limit kredit entah dasar apa namun dilakukan penambahan aset dari nasabah, namun aset yang diberikan bukan milik nasabah. 9. Nasabah merupakan salah satu anak dari 4 bersaudara dimana saudara saudara selaku ahli waris tidak merasa pernah diikut sertakan dalam perjanjian tersebut. Sepengetahuan nasabah bahwa apabila aset yang digunakan adalah aset orang tua, maka seharusnya para ahli waris harus dilibatkan dalam penandatanganan kontrak tersebut, nasabah sudah pernah menanyakan dikarenakan nasabah kuatir di tuntutan oleh ahli waris lain, namun sekali lagi pihak Bank Mandiri menyampaikan tidak ada masalah, karena ini hanya perjanjian kredit dan bukan jual beli aset. 10. Dikarenakan ketidakpahaman nasabah atas perihal kredit maka nasabah hanya mengikuti saja dengan beranggapan semua akan beritikad baik.	
4.	11 September 2012	11. Seingat nasabah tidak pernah mengajukan penurunan nilai suku bunga, namun dari pihak Bank Mandiri melakukan addendum penurunan suku bunga dari awal sebesar 13,5% menjadi 12,5%. Menurut nasabah dengan suku bunga 13,5% memang tergolong tinggi namun dikarenakan ketidakpahaman nasabah atas keilmuan perbankan, maka nasabah hanya mengikuti saja dikarenakan dianggap masih mampu dalam hal pembayaran bunga tersebut.	3. Bayar bunga di tahun 2013 bulan Januari sampai dengan Desember 2012 adalah sebesar Rp. 399.427.314,45,- (diluar biaya-biaya lain yang dilakukan secara auto debit).
IV. Perpanjangan Ke-3 (Tiga) Pemberian Kredit Tahun 2013 an Hendra Widjaja ST.			
5.	27 Agustus 2013	12. Penandatanganan SPPK atas nama Saudara mengacu pada surat permohonan Saudara pada tanggal 30 Juli 2013, nasabah merasa tidak pernah mengajukan penambahan fasilitas dikarenakan Saya merasa tidak memerlukan penambahan modal karena Saya merasa beban akan bertambah, namun dikarenakan secara usaha masih mampu membayar bunga, maka Saya tidak menolak, Saya selalu menanyakan perihal Perjanjian Kredit (PK) dikarenakan selama ini Saya tidak pernah mendapat salinan Perjanjian Kredit (PK) dari pihak	4. Total bayar bunga di tahun 2013 bulan Januari sampai dengan Desember 2013 adalah sebesar Rp. 759.054.828,08,- (diluar biaya-biaya lain yang dilakukan secara auto debit).

		<p>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</p> <p>13. Penambahan modal kerja sebesar Rp. 20.000.000.000,- dari Rp. 8.000.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000,- (sepuluh milyar Rupiah) dengan penambahan 3 aset baru yang kemudian nilai HT nya dirubah semua (bisa dilihat dari SPPK).</p> <p>14. Pada saat fasilitas Rp. 8.000.000.000,- nilai HT 2 aset hanya menjadi Rp. 2.400.000.000,- (SPPK sebelumnya 2 aset tersebut nilai HT nya dibuat sebesar Rp. 2.400.000.000,- & stok diikat cessie sebesar 120% dari nilai stok (nilai stok yang mana?) saya merasa tidak pernah membuat daftar stok untuk Bank Mandiri.</p> <p>15. Dengan penambahan modal Rp. 2.000.000.000,- nilai HT 3 aset baru dibikin sebesar Rp. 14.000.000.000,-</p> <p>16. No.3&4 sangat tidak masuk akal hitung-hitungannya.</p> <p>17. Saya mempertanyakan perihal rencana penandatanganan add PK tanggal 30 Agustus 2013 yang di tandatangani tanggal 27 Agustus 2013, namun Saya tidak mendapat jawaban yang masuk akal. Karena bagi saya untuk apa melakukan addendum lagi sedangkan saya tidak mengajukan perubahan apapun di tanggal 27 Agustus 2013.</p> <p>18. Saya juga mempertanyakan tentang penambahan plafon kredit yang menyebabkan 3 aset saya yang notabene bukan milik saya masuk menjadi jaminan namun para pemilik aset termasuk ahli waris tidak ikut menandatangani persetujuan, namun sekali lagi atas dasar itikad baik dan niat baik, maka saya tidak mempermasalahkannya.</p> <p>19. Saya juga mempertanyakan klausul-klausul di SPPK perihal syarat kredit yang menurut saya sangat memberatkan pihak saya sebagai nasabah dan keluarga sebagai pemilik asset, saya merasa sangat tidak nyaman bagi saya apabila terjadi wanprestasi.</p> <p>20. Pihak Bank Mandiri menyampaikan bahwa itu hanya draft kontrak umum.</p>	
6.	30 Agustus 2013	<p>21. Addendum SPPK an Saudara no. BBC.JFK.TS-3/SPPK/679/2013.</p> <p>22. Saya tidak ingat apakah tanggal ini saya kembali ke kantor Bank Mandiri untuk melakukan tanda tangan addendum SPPK an Saudara atau tidak namun rasanya tidak mungkin saya bolak balik ke Bank Mandiri hanya untuk tanda tangan SPPK yang berselang 4 (empat) hari.</p> <p>23. Saya tidak paham dengan konsep kedua SPPK diatas.</p>	
V. Perpanjangan Ke-4 (Empat) Pemberian Kredit Tahun 2014 an Hendra Widjaja ST.			
7.	17 Maret 2014	<p>24. Berita Acara Serah Terima Dokumen Agunan No. BBC.JFK.TS.3/BAST/321/2014</p> <p>25. Pengembalian asset agunan tanpa pengurangan limit kredit.</p>	<p>5. Saya membayar bunga bank mandiri sebesar Rp. 1.123.060.202,35,- diluar biaya dan lain-lain yang tidak saya</p>

		<p>26. Asset yang dikembalikan sebanyak 5 asset dan yang dipakai sebagai agunan tunggal hanya asset an Riana Trisno bukan asset Hendra Widjaja.</p> <p>27. Saya mempertanyakan kenapa asset Riana Trisno yang digunakan sedangkan kredit an Hendra Widjaja, namun diinfo dari pihak Bank mandiri gak masalah karena Ibu Riana Trisno dan Suami sudah memberikan jaminan, namun saudara-saudara saya selaku ahli waris tidak disertakan.</p> <p>28. Di tahun 2014 tidak ada berkas dokumen di nasabah namun saya tidak yakin apabila ditahun 2014 tidak ada transaksi dokumen.</p>	cantumkan.
VI. Perpanjangan Ke-5 (Lima) Pemberian Kredit Tahun 2015 an Hendra Widjaja ST.			
8.	2015	29. Tidak ada salinan dokumen yang diberikan kepada Saya.	6. Tahun 2015 Saya bayar bunga sebesar Rp. 1.200.348.839,72,- (diluar biaya dan lain-lain yang tidak saya cantumkan)
VII. Perpanjangan Ke-6 (Enam) Pemberian Kredit Tahun 2016 an Hendra Widjaja ST.			
9.	2016	<p>30. Dokumen Berita Acara Serah Terima Dokumen Agunan No. BB.JPS/BAST/310/2016 tgl. 11-08-2016.</p> <p>31. Yang menyerahkan agunan an Alm Widjaja (Orang tua Saya) kepada Bapak Benny Tutuko S selaku Business Banking Manager (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.)</p> <p>32. Isi BAST yakni penyerahan asset an Hendra Widjaja berupa 2 SHM tanah dan bangunan dan berkas lainnya, asset tersebut memang merupakan pabrik pribadi Hendra Widjaja di Jl. Raya Pasarkemis Rajeg No.88 002/08 Sindangsari, Kongsibaru, Pasarkemis, Tangerang, Banten. Memproduksi genteng beton dengan karyawan rata-rata perhari sebanyak minimal 100 orang kepala keluarga yang mayoritas adalah warga local disana dan merupakan kantor PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi bidang kontraktor dan aplikator dengan jumlah tukang dan kenek bangunan mencapai 400 kepala keluarga.</p> <p>33. Saya tidak memiliki salinan berkas apabila di tahun 2016 ada transaksi / perubahan kredit.</p>	<p>7. Asset an Hendra Widjaja namun yang menyerahkan Alm. Widjaja selaku Orang Tua Nasabah.</p> <p>8. Kenapa harus Alm. Widjaja yang menandatangani BAST aset? Sedangkan saya pastikan Alm. Tidak pernah mengunjungi Bank Mandiri untuk urusan administrasi sendiri dan Alm. Tidak pernah mengurus aset baik milik pribadinya apalgi milik Saya selaku anak karena hidup saya sudah mandiri sejak tahun 2005 dan sudah mandiri secara finansial sejak tahun 2001 sejak saya diberikan kepercayaan mengurus pabrik yang terletak di Tangerang.</p> <p>9. Bayar bunga 1 (satu) tahun sebesar Rp. 1.290.933.423,48,- (tidak termasuk biaya-biaya lain)</p>
VIII. Awal Mula Pemberian Kredit Tahun 2017 an PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi (Revolving Transaksional/KMK Umum)			
10.	27 April 2017	<p>34. Penandatanganan SPPK pemberian kredit an PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi sebesar Rp. 6.000.000,- (enam milyar) No. R03.Ar.JPS/SME.SPPK.043/2017</p> <p>35. Saya merasa tidak pernah mengajukan pinjaman karena PT Dwipoetra Wldjaja Konstruksi pada saat itu bekerja sesuai dengan kemampuan finansial yang ada dan mendapat dukungan pembayaran progress dari pemberi kerja.</p> <p>36. Saya tidak ingat tanggal berapa ada waktu dimana mendadak staf Bank Mandiri bernama Dila menghubungi saya menyampaikan bahwa ingin</p>	10. PT Dwipoetra WK melakukan pembayaran bunga kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode pinjaman 12 bulan sebesar Rp. Xxx,-.

		<p>melakukan survey atas proyek PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi di Cirebon.</p> <p>37. Saat kunjungan infonya ibu Dila dating bertiga dengan staf lain namun saya tidak menemui mereka dikarenakan saya sedang dalam pertemuan dengan pihak developer di Cirebon dan mereka ditemui staf saya yakni Bapak Sahbidi dan Alm. Suhardi selaku Pimpinan Proyek PT Dwipoetra WK masa itu.</p> <p>38. Pada saat penandatanganan SPPK rasanya saya tidak diberikan dahulu untuk dipelajari, namun mendadak saya dipanggil ke kantor PT Bank Mandiri cabang Pluit Selatan untuk penandatanganan SPPK tersebut.</p> <p>39. Saya juga mempertanyakan sifat pinjaman tersebut namun tidak pernah dijelaskan, hanya saya diminta untuk merubah nomor rekening PT DWK apabila ingin mengajukan penagihan ke developer dalam bentuk escrow sehingga Bank Mandiri berhak melakukan pemotongan pembayaran pinjaman dari tagihan tersebut, sebenarnya menurut saya tidak perlu ditutup-tutupi agar supaya saya bisa melakukan penyesuaian pembukuan dalam hal keuangan di dalam perusahaan Saya.</p> <p>40. Terdapat salinan berkas berupa RUPS PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi tanggal 20 April 2017, dengan nama direktur utama Tn. Juan Marcael Sambera dimana saya tidak kenal dengan nama ini dan direktur utama saat itu masi saya Hendra Widjaja</p> <p>41. Terdapat tanda tangan saya dan stempel yang tidak saya kenal bentuk stempelnya.</p> <p>42. Fasilitas PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi lunas dibayarkan dengan cara pemotongan dari rekening pada April 2018 sebesar Rp. 6.000.000.000,- (belum termasuk bunga yang dibayarkan).</p>	
IX. SURAT PENAWARAN PEMBERIAN KREDIT Rp. 14.000.000.000,-			
11.	30 Agustus 2017	<p>43. Judul SPPK namun isinya mengenai perpanjangan fasilitas kredit an Hendra Widjaja sebesar Rp. 14.000.000.000,-</p> <p>44. PT Bank Mandiri kali ini memberikan banyak persyaratan-persyaratan yang sudah tidak masuk akal dasar bisnis, salah satunya dibatasi selama 6 (enam) bulan terscermin di rekening Bank Mandiri, untuk hal ini saya sudah berulang kali bertanya dan dari pihak bank mandiri tidak pernah memberikan pembinaan kepada Saya atas ketidakpahaman Saya.</p> <p>45. Permintaan pelunasan fasilitas kredit an Riana Trisno yang ada di perbankan lain, saya bertanya berulang kali maksud hubungan alasan over finance antara usaha Ny. Riana Trisno dengan usaha Saya karena transaksinya masing-masing dan berulang kali saya sampaikan bahwa usaha saya berbeda pos nya dengan milik Ny. Riana</p>	

		<p>Trisno selaku Ibu saya.</p> <p>46. Didalam usaha Ny. Riana Trisno terdapat adik-adik yang masih dinafkahi orang tua saya sedangkan saya hanya menafkahi keluarga kecil saya sendiri. Namun bank mandiri sama sekali tidak menjelaskan maksud-maksud isi perjanjian kredit tersebut.</p> <p>47. Pada klausul A9 terdapat kata-kata cross colateral dan cross default dan saya tanyakan maksud dari sifat pengikatan tersebut dan pihak bank mandiri sama sekali tidak menjelaskan maksud pengikatan tersebut.</p> <p>48. Pada klausul A9b perihal non fixed asset, menurut saya bank mandiri mengada-ngada karena piutang dagang saya tidak mencapai nilai Rp. 10.000.000.000,- dan mengapa stok barang di pabrik Orang Tua saya juga dijadikan fidusia? Perihal ini menjadi konflik dalam keluarga bahwa saya seolah-olah ingin menguasai usaha keluarga. Padahal saya sudah pernah membuat perjanjian dengan Alm. Widjaja selaku Bapak Saya bahwa dalam perjanjian tersebut Saya menyatakan mandiri finansial dan tidak lagi dinafkahi Orang Tua dan sudah tidak tinggal dengan orang tua saya sejak tahun 2004.</p> <p>49. Saya tidak pernah mendapat polis asuransi atas premi asuransi yang telah saya bayarkan, sehingga pada saat itu pernah terjadi kebakaran di pabrik dan ingin saya claim namun tidak bisa saya lakukan karena saya tidak memiliki kontrak asuransinya sehingga saya tidak mengetahui apakah bisa di claim atau tidak kerugian yang saya alami waktu itu.</p>	
12.	31 Agustus 2017	<p>50. Lagi-lagi addendum SPPK dilakukan dalam hitungan hari sedangkan saya tidak pernah mengajukan apapun kepada pihak Bank mandiri</p> <p>51. Addendum ke XI (Sebelas) ditulis perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit, saya bertanya kenapa diaddendumkan untuk perpanjangan fasilitas kredit namun lagi-lagi pihak bank mandiri tidak pernah menjelaskan dan selalu berusaha melakukan komunikasi dengan Ibu saya yang nota bene Ibu saya Ny. Riana Trisno sama sekali tidak paham dengan kontrak-kontrak seperti ini.</p> <p>52. Menurut saya kata-kata dalam addendum sudah mulai mengarah itikad tidak baik atas fasilitas kredit saya.</p>	<p>11. Tahun 2017 saya membayar bunga sebesar Rp. 1.552.292.776,97,- (tidak termasuk autodebit biaya-biaya lainnya seperti pajak dan admin rekening)</p> <p>12. Sepengetahuan saya pihak bank akan melakukan appraisal ulang atas aset setiap tahun namun lagi-lagi rasanya tidak dilakukan.</p>
XII. Surat Penawaran Pemberian Kredit R03.Ar.JPS/SME.SPPK.088/2018 29 Agustus 2018			

13.	29 Agustus 2018	<p>53. Penandatanganan SPPK atas fasilitas kredit sebesar Rp. 14.000.000.000,- hanya Saya dengan Ny. Vitriani Samudra selaku istri Saya, dilakukan di kantor PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cab Pluit Selatan jam 21.00. kami menunggu dari jam 18.00 karena diminta datang jam 18.00.</p> <p>54. Saya mempertanyakan klausuk No. 8A7B tentang limit penggunaan fasilitas hanya sebesar Rp. 10.000.000.000,- dan review jangka waktu 6 (enam) bulan namun tidak dijelaskan secara baik mungkin karena sudah larut.</p> <p>55. Kenehan yang saya tanyakan dikarenakan kontrak saya anggap tidak sah karena jangka waktu yang diberikan hanya 6 bulan dan dengan periode yang aneh yakni 15 Agustus 2018 samoi dengan 14 Februari 2018. (seharusnya 2019)</p> <p>56. Disampaikan oleh Bu Dila agar sebaiknay memindahkan fasilitas kredit saya di Bank mandiri ke bank lain / dilunasi, saya tidak paham dengan arahan bu Dila karena Saya merasa usaha saya baik-baik saja sehingga saya mengabaikannya.</p> <p>57. Namun saya mencoba untuk berdiskusi dengan teman-teman perbankan di bank lain dan memberikan kontrak SPPK untuk dipelajari, menurut kolega Saya aneh apabila tidak terjadi wanprestasi namun SPPK perpanjangan hanya 6 (enam) bulan.</p> <p>58. Dengan keilmuan perbankan yang Saya pahami saat ini, nampaknya Bank Mandiri sudah mulai melakukan hal-hal yang mengikat dan cenderung menjirat dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Dengan perpanjangan 6 (enam) bulan dan seperti disarankan bu Dila agar memindahkan fasilitas tersebut, maka dengan otomatis bank lain akan menolak karena dianggap Saya ada masalah dengan Bank mandiri.</p> <p>59. Non fixed asset diikat sebesar Rp. 20.000.000.000,- dengan rincian piutang sebesar Rp. 10.000.000.000,- dan stok barang di pabrik kapuk dan serang yang bukan milik saya sebesar Rp. 10.000.000.000,-. Untuk diketahui kedua data di atas sama sekali tidak benar dan berulang-ulang saya sampaikan bahwa itu salah, namun pihak Bank Mandiri tidak memberikan penjelasan.</p>	<p>13. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (kantor pusat dimana keluarga selalu berkumpul disini untuk diskusi).</p> <p>14. Bayar bunga bank periode 1 (satu) tahun sebesar Rp. 1.859.883.466,15,- (tidak termasuk biaya-biaya lainnya)</p>
-----	-----------------	---	--

XIII. Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) R03.Ar.JPS/SME.SPPK.014/2019

14.	13 Februari 2019	<p>60. Tidak ada Perjanjian Kerja, perpanjangan dilakukan hanya 3 (tiga) bulan, makin terlihat Bank Mandiri sudah berusaha mempersempit ruang gerak saya.</p> <p>61. Memaksa untuk menurunkan baki kredit sebesar Rp. 4.000.000.000,-. Awalnya saya tidak setuju namun disampaikan oleh teman-teman di Bank Mandiri bahwa ini hanya sekedar himbauan dan apabila belum bisa nanti akan di review lagi setelah jatuh tempo 3 (tiga) bulan.</p> <p>62. Seharusnya pelunasan sebeblum jatuh tempo selalu dikenakan penalti, namun kali ini dinyatakan</p>	<p>Pejabat Bank Mandiri :</p> <p>15. Ibu Syahra Zulfah selaku Manager SME</p> <p>16. Bapak Yaya Ruh yana Penanggung Jawab SME Head Regional III (tidak kenal)</p> <p>17. Ibu Aldila</p> <p>18. Saya membayar bunga pada tahun 2019 bulan Januari sd Desember 2019 sebesar Rp. 1.854.988.789,00,- (belum</p>
-----	------------------	--	---

		<p>Tidak Dikenakan.</p> <p>63. Berulang-ulang saya nyatakan tidak mungkin karena usaha sedang berjalan dan baru selesai melunasi pinjaman PT DWK sebesar Rp. 6.000.000.000,- berikut bunga dan biaya-biayanya.</p> <p>64. Keanehan yang saya tanyakan apabila melunasi Rp. 4.000.000.000,- kenapa aset tidak dikembalikan dan apabila mau ambil aset maka saya harus melunasi semua fasilitas, suatu ketentuan yang sangat tidak memungkinkan karena kondisi ekonomi yang kurang baik sejak tahun 2018.</p> <p>65. Pada halaman 4 SPPK terjadi perbaikan kesalahan ketikan Goverment seharusnya governance yang dilakukan oleh pihak Bank Mandiri namun kenapa Saya beserta Istri yang diminta utk paraf atas kesalahan tersebut? Hal ini menunjukkan seolah-olah saya yang melakukan kesalahan sedangkan draft SPPK yang membuat adalah pihak Bank mandiri.</p>	<p>termasuk biaya-biaya lain dan pajak yang dipotong via auto debit)</p> <p>19. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p>
--	--	---	--

XIV. ADDENDUM XIII (13) PERJANJIAN KREDIT MODAL KERJA NO. RCO.JTH/401/PK-KMK/2010

15.	18 Februari 2019	<p>66. Saya tidak memiliki salinan Addendum ke 12 (XII)</p> <p>67. Tercantum bahwa addendum ke 13 ini merupakan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit, saya tidak bisa menjelaskan tentang addendum ini dikarenakan saya tidak memiliki salinan dokumen sebelum addendum ini.</p> <p>68. Klausul no II tercantum <u>para ahli waris, para penerima dan atau pengganti haknya</u>, tidak ada ahli waris lainnya yang ikut menandatangani addendum tersebut.</p>	<p>20. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p>
16.	10 Mei 2019	<p>69. Terbit surat Keterangan Lancar No. Ro3.Ar.JPS/SME.069A/2019 yang di tanda tangani oleh Ibu Syahra Zulfah selaku SME Manager.</p> <p>70. Bukti menyatakan bahwa Saya selama 10 tahun telah memenuhi kewajiban saya sebagai nasabah yang patuh.</p> <p>71. Dengan diterbitkannya Surat Keterangan Lancar ini Saya anggap Saya selaku nasabah memiliki prestasi yang baik dalam bekerjasama dengan Bank mandiri selama 10 tahun.</p>	<p>21. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p>

XV. PENERBITAN SURAT PENAWARAN PEMBERIAN KREDIT (SPPK) No. Ro3.Ar.JPS/SME.SPPK.064/2019

17.	23 Mei 2019	<p>72. Penerbitan SPPK dengan perpanjangan 6 (enam) bulan dan fasilitas an Hendra Widjaja diminta Bank Mandiri agar tagihan PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi digunakan untuk membayar fasilitas tersbut yang notabene tidak ada hubungannya sama sekali dengan pembukuan yang berbeda, dalam SPPK ini pun Ny. Riana Trisno selaku Komisaris tidak dilibatkan dalam kesepakatan.</p> <p>73. Saya mempertanyakan hal tersebut karena saya kuatir Nyonya Riana Trisno akan melaporkan Saya atas perbuatan yang menyimpang. Dan hal ini akan sangat berbahaya untuk PT Dwipoetra Widjaja Konstruksi dalam hal perpajakan dan lain-lain nya.</p>	<p>22. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p>
-----	-------------	--	---

		<p>74. Dicantumkan juga nama Ciputra dan Magnolia tanpa sepengetahuan, mungkin bila pihak Ciputramengetahui ini, maka mungkin pihak Ciputra akan cut off SPK saya dan ini menyebabkan mata pencaharian PT DWK terganggu.</p> <p>75. Pada ketentuan A3a Bank Mandiri meminta untuk menyetorkan Rp. 500.000.000,- untuk mengurangi kewajiban Saya dalam rangka menurunkan baki kredit Rp. 4.000.000.000,- dan sudah dipenuhi pada tanggal 29 Mei 2019.</p>	
XVI. Addendum XIV (14) PERJANJIAN MODAL KERJA NO. RCO.JTH/401/PK-KMK/2010			
18.	28 Mei 2019	<p>76. Perpanjangan dilakukan 6 (enam) bulan lagi sejak 15 Mei 2019 sd 14 November 2019</p> <p>77. Terdapat lampiran piutang yang dibuat oleh pihak Bank mandiri tanpa data mentah dari Saya. Nilai sangat tidak masuk akal.</p>	<p>Pejabat Bank Mandiri : 23. Irdhas Fabian SME Area Head</p>
XVII. ADDENDUM XV (15) PERJANJIAN KREDIT MODAL KERJA NO. RCO.JTH/401/PK-KMK/2010			
19.	29 November 2019	<p>78. Nasabah melakukan setoran dana sebesar Rp. 650.000.000,- dengan total penurunan baki debit sebesar Rp. 1.150.000.000,-</p> <p>79. Saya menyampaikan ke pihak Bank Mandiri bahwa dengan cara seperti ini Saya mulai kekurangan modal dagang, dan usaha mulai terganggu. Namun tidak di gubris oleh pihak Bank mandiri.</p>	
XVIII. PENERBITAN SURAT PENAWARAN PEMBERIAN KREDIT (SPPK)			
20.	28 November 2019	<p>80. Penerbitan SPPK sebesar Rp. 14.000.000.000,- dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan sejak 15 November 2019 sd 14 Februari 2019.</p> <p>81. Klausul no. A4 Tujuan Penggunaannya adalah “Tambahan Modal Kerja” sedangkan perintahnya adalah menurunkan baki kredit dari Rp. 14.000.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000.000,- seharusnya “Pengurangan Modal Kerja”.</p>	
XIX. PELUNASAN PENURUNAN BAKI KREDIT MENJADI RP. 10.000.000.000,-			
21.	Desember 2019 sd 3 Maret 2020	<p>82. Desember 2019 Saya melakukan penyetoran dana sebesar Rp. 250.000.000,- sebagai penurunan baki kredit dengan cara menjual aset milik keluarga yang seharusnya tidak terjadi.</p> <p>83. 28 Februari 2020 Saya melakukan penyetoran dana sebesar Rp. 1.200.000.000,- sebagai penurunan baki kredit dengan cara menjual aset rumah keluarga.</p> <p>84. 3 Maret 2020 Saya melakukan penyetoran dana sebesar Rp. 1.400.000.000,- sebagai penurunan baki kredit dengan cara menjual aset rumah keluarga.</p> <p>85. Maka Saya telah memenuhi permintaan Bank Mandiri sebesar Rp. 4.000.000.000,-</p> <p>86. Namun aset saya berupa pabrik di tangerang pasarkemis tidak dikembalikan dan setiap saya bertanya pihak Bank Mandiri hanya menjawab menunggu dan sedang diurus yang saat ini setau saya tidak bisa dikembalikan karena telah dilakukan pengikatan cross collateral dan cross default yang sejak awal tidak pernah disampaikan</p>	<p>24. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p> <p>25. Bayar bunga sebesar Rp. 513.305.713.80,- (tidak termasuk biaya-biaya lainnya).</p>

		dan dijelaskan pihak Bank Mandiri.	
XX. PENERBITAN SURAT PENAWARAN PEMBERIAN KREDIT (SPPK) NO. R03.Ar.JPS/SME.SPPK.020/2020			
22.	23 Maret 2020	<p>87. Sifatnya SPPK namun isinya tentang fasilitas yang sudah diturunkan baki kreditnya dari Rp. 14.000.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000.000,- dengan perpanjangan hanya 3 (tiga) bulan.</p> <p>88. Sifat kredit : uncommitted & unadvised yang tidak pernah dijelaskan oleh pihak Bank Mandiri. Namun sepengetahuan Saya sebagai orang awam artinya tidak disarankan, berarti fasilitas ini tidak disarankan, disini terlihat bahwa SPPK sudah tidak dilakukan dengan senang hati dari kedua belah pihak.</p> <p>89. PT Bank Mandiri merupakan Bank BUMN seharusnya Bank BUMN harus mendukung usaha lokal namun malah memberikan bunga yang sangat tinggi melampaui ketentuan BI yakni 13,35% dari ketentuan BI 5-6% per tahun.</p> <p>90. Nasabah tidak diberikan waktu untuk mempertimbangkan SPPK tersebut yang seharusnya terjadi negosiasi dahulu sebelum dilakukan addendum perjanjian Kredit.</p>	26. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)
XXI. ADDENDUM KE 17			
23.	27 Maret 2020	91. Dokumen yang ada dibuat oleh pihak Bank mandiri tanpa sepengetahuan saya, saya hanya disodorkan untuk menandatangani.	
XXII. PEMBERIAN RESTRUKTURISASI FASILITAS			
24.	20 April 2020 23 April 2020	<p>92. Saya mengajukan surat keringanan pelunasan fasilitas kredit No. 016/IK/IV/2020 yang isinya saya minta diberikan keringanan bunga dan stop bunga berjalan yang kemudian sisa kewajiban Saya akan saya cicil hingga 15 (lima belas) tahun, namun pihak Bank Mandiri yakni Ibu Yati menyampaikan agar Surat tersebut jangan dimasukkan dahulu ke Bank Mandiri dan disarankan untuk diajukan pada tahun 2021.</p> <p>93. Nasabah tidak pernah mengajukan restrukturisasi.</p> <p>94. Saya tidak pernah dijelaskan tentang restrukturisasi.</p> <p>95. usaha tidak terdampak covid-19</p> <p>96. pabrik masih beroperasi seperti biasa.</p> <p>97. Usaha menurun dikarenakan modal kerja yang berkurang dari Rp. 20.000.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000.000,- dan aset tidak dikembalikan.</p> <p>98. Dipaksa untuk menandatangani segala macam bentuk dokumen secara online oleh pihak Bank mandiri.</p> <p>99. Saya Cuma diberitahu keuntungan karena tidak bayar bunga sama sekali selama 12 (dua belas) bulan.</p>	<p>27. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p> <p>Pejabat Bank mandiri : 28. Bapak Agus</p>
XXIII. ADDENDUM KE XVIII			
25.	27 April 2020	100. Pemberian restrukturisasi atas fasilitas selama 11 (sebelas) bulan penundaan pembayaran bunga	29. Alamat korespondensi Jl. Jelambar Ilir Blok.B No. 10FF

		<p>sejak 27 April 2020 sd 31 Maret 2023.</p> <p>101. Saya menyampaikan komplek kepada pihak bank mandiri bahwa alamat korespondensi salah karena saya sudah tidak tinggal di alamat tersebut sejak tahun 2000 dan pihak Bank Mandiri menyampaikan akan merubahnya.</p> <p>102. Agunan kredit fixed asset bukan milik nasabah, saya sudah sampaikan dan infonya entah kenapa pihak Bank Mandiri mengganti aset lain, malah pihak Bank Mandiri bercanda dengan Saya berkata “bagus dong bukan aset bapak”. Karena saya tidak ngerti Saya hanya menjawab “Oh iya” ?</p>	010/010 Jelambar Baru, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
XXIV. PENANDATANGANAN SURAT PENAWARAN PEMBERIAN KREDIT.			
26.	27 Agustus 2021	<p>103. Penandatanganan SPPK restruktur covid19 berulang, Saya tidak merasa mengajukan karena saya tidak paham dengan restrukturisasi, sesuai kontrak berlaku sejak september 2021 sd 31 Maret 2024.</p> <p>104. Tidak ada aset baik non fixed asset dan fixed asset yang dijaminkan.</p> <p>105. Saya menganggap bahwa aset saya sudah layak dikembalikan karena bercermin pada kontrak sebelumnya yang sudah tidak dicantumkan aset-aset Saya dan Nyonya Riana Trisno.</p> <p>106. Dan berulang di kontrak ini tidak dicantumkan daftar agunan, sehingga saya menganggap aset-aset Saya sudah tidak menjadi jaminan.</p>	<p>30. Alamat korespondensi Jl. Kapuk Sawah No. 72 003/010, Kapuk, Jakarta Barat. (alamat utama tempat kami sekeluarga dan kolega-kolega berkumpul)</p> <p>31. Bayar bunga sebesar Rp. 501.050.712,95,- (Tidak termasuk biaya-biaya lainnya yang dipotong secara otomatis).</p>
XXV. PERIHAL NASABAH DIDATANGI ORANG TAK DIKENAL DENGAN TEROR			
27	PERIODE 2023 – Desember 2024	<p>107. Beberapa kali Saya dan Staf dipabrik sering didatangi orang tak dikenal menanyakan perihal pabrik yang mengatasnamakan orang yang tidak saya kenal, salah satunya mereka menyebut nama AYUNG.</p> <p>108. Sering pabrik Saya di intimidasi oleh orang-orang yang tidak Saya kenal dengan salah satu cara menunggui gerbang pabrik dengan alasan tidak jelas.</p> <p>109. Selama ini Saya selalu kooperatif dengan pihak collection Bank Mandiri, yang paling sering menemui Saya dan sopan adalah Bapak Hengki, selain Bapak hengki ada banyak orang Bank mandiri yang datang silih berganti dan sangat mengganggu kinerja karyawan Saya karena sempat ada yang masuk ke lokasi produksi dan menyampaikan bahwa pabrik tersebut akan disita Bank Mandiri dan sudah dijual ke orang lain.</p> <p>110. Pada bulan januari 2023 Saya juga sudah melayangkan surat permohonan pelunasan fasilitas ke pihak Bank mandiri yang waktu itu masih beralamat di tiang bendera, namun surat tersebut hanya diterima dan tidak ditindak lanjuti, sehingga saya tidak bisa melanjutkan proses pelunasan dikarenakan waktu itu Saya akan dibantu oleh saudara dari keluarga Bapak Widjaja Alm.</p> <p>111. Pada tanggal 9 November 2023 saya diundang ibu</p>	

		<p>Maria untuk bertemu dengan investor di kantor Bank Mandiri perihal beliau ingin membeli aset saya dengan harga tertentu, hanya saja investor tersebut saya duga adalah mafia aset lelang yang sudah saya sering dengar namanya didunia mafia aset bank, dikarenakan penyampaian bahasa beliau yang sangat tidak sopan, saya marah dan akhirnya pertemuan tersebut batal.</p> <p>112. Saya bingung dengan niat Bank Mandiri kenapa pada saat Saya mau melunasi sendiri tidak digubris tetapi malah mengarahkan aset Saya ke pihak ketiga.</p> <p>113. Pada tanggal 8 bulan Januari tahun 2024 saya diinfo oleh salah satu pihak Mandiri bahwa aset Saya akan dilelang di kpknl II Tangerang, karena saya merasa tidak mendapat pemberitahuan, maka saya mendatangi KPKNL II Tangerang untuk menyampaikan kepada kepala lelang bahwa lelang tersebut menyalahi prosedur lelang dimana saya sama sekali tidak mendapat pemberitahuan resmi, akhirnya diketahui bahwa alamat yang digunakan Bank Mandiri adalah alamat sesuai KTP dimana selama ini korespondensi saya dalah di Jl. Kapuk Sawah No. 72, di kantor KPKNL II Tangerang pun akhirnya oleh kepala lelang yaitu Ibu (saya tidak ingat) menyatakan batal karena Bank Mandiri menyalahi aturan, dan disitu Kepala Lelang memberitahukan kepada Bank mandiri untuk melakukan lelang dengan baik dan berdiskusi dengan pemilik aset sebelum mengajukan lelang. Kehadiran saya dianggap kepala lelang sebagai salah satu bentuk itikad baik dalam permasalahan ini.</p> <p>114. Pada tanggal 27 Maret 2024 saya bersurat kembali ke Bank Mandiri dan saya kirim via pos perihal pengajuan pelunasan fasilitas kredit saya kembali, namun untuk ketiga kalinya tidak mendapat respon baik dari pihak Bank Mandiri,</p> <p>115. Menurut Saya pihak Bank Mandiri mencoba untuk menghilangkan hak-hak keperdataan Saya dalam menyelesaikan kredit Saya yang patut diduga terjadi penyimpangan.</p>	
XXVI. TRAGEDI PENGUSIRAN WARGA PABRIK GENTENG IBUKOTA TANGERANG			
28.	Desember 2024	<p>116. Terjadi pengusiran warga pabrik oleh orang tak dikenal mengaku kuasa hukum pemenang lelang, melakukan pengusiran dan intimidasi persekusi terhadap istri sekuriti Saya sehingga mereka ketakutan dan akhirnya meninggalkan pabrik.</p> <p>117. Malam itu terjadi kericuhan di wilayah dalam pabrik saya dengan semua aset non agunan masih ada di dalam pabrik, salah 1 dari pihak kuasa hukum juga melakukan pengancaman terhadap Saya dan keluarga saya.</p> <p>118. Beliau mengaku kenal dengan Bapak Hercules dan Bapak John Kei yang mana saya tidak kenal dan saya tidak mengerti maksud ancaman tersebut</p>	

		<p>dengan bukti dikirimkannya foto-foto beliau dengan Bapak-Bapak yang disebut tadi.</p> <p>119. Hingga saat ini saya tidak nyaman karena merasa terancam setiap saat dan saya belum melakukan pelaporan ke pihak berwajib.</p> <p>120. Akibat kejadian tersebut yang massif menyebabkan semua karyawan saya merasa tidak nyaman dan pabrik tidak dapat beroperasi sama sekali sehingga mengakibatkan kerugian yang berlipat-lipat dikarenakan saya dituntut penalti oleh konsumen akibat tidak dapat memenuhi PO yang sudah saya terima.</p> <p>121. Hingga saat ini saya belum mendapat konfirmasi apapun perihal aset Saya dan Nyonya Riana Trisno dari pihak Bank Mandiri.</p>	
--	--	--	--

Catatan :

1. Total bayar bunga bank an Hendra Widjaja ST periode tahun 2010 sd 2021 sebesar Rp. 11.362.276.062,-
2. Tagihan fasilitas terhutang Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar)
3. Nilai asset menurut KJPP tahun 2019 sebesar +- Rp. 39.000.000.000,- (tiga puluh sembilan milyar).
4. Asset dilelang dengan harga sangat murah ratio hanya 40% dari harga penilaian KJPP tanpa pemberitahuan.
5. Asset di cessione dengan harga sangat murah ratio hanya 20% dari harga penilaian KJPP tanpa pemberitahuan.
6. Umumnya nilai KJPP selalu dibuat di bawah harga pasaran normal (alas an keamanan finansial perbankan dalam memberikan kredit).
7. KJPP yang dipilih juga bukan merupakan referensi dari nasabah tetapi ditunjuk oleh PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk. Secara langsung dan harganya tidak pernah ditawarkan Karena saya kurang paham saat itu.
8. Diduga pihak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bekerjasama dengan mafia-mafia asset yang mengincar nasabah-nasabah bermasalah sehingga asset dijual dengan sangat murah ke pihak oligarki.
9. Seharusnya sekelas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Membina nasabah sesuai dengan pakem awal terjadinya pemberian fasilitas kredit yakni bersama-sama memajukan usaha nasabah sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme yang baik.
10. Saya menitipkan asset sebagai jaminan ke pihak kreditur bukan meminta bantuan kreditur menjadi agen property untuk menjual asset debitur.
11. Adanya semua alasan tentang tata cara penyelesaian kredit macet seperti lelang / cessione dan sejenisnya selayaknya dilakukan pada nasabah yang sudah sama sekali menyerah, alas an usaha tidak layak dipertahankan, dan alas an sejenisnya.
12. Usaha saya berhubungan dengan program pemerintah dalam memajukan hajat derajat hidup rakyat MBR dengan menjadi produsen produk local sehingga bisa mendapatkan harga jual murah sehingga bisa mendukung program pemerintah yakni pembangunan rumah subsidi murah untuk masyarakat bawah yang belum memiliki rumah tempat tinggal yang layak.
13. Disaat Negara sedang menggalakkan program yang sangat baik untuk kepentingan rakyat banyak, disaat yang sama juga PT Bank mandiri (Persero) Tbk selaku bank BUMN justru sebaliknya mematikan usaha yang mendukung program pemerintah.
14. Usaha saya sudah sejak jaman orde baru disaat presiden di jaman itu mencanangkan Rumah Sederhana (RS) sejak tahun 1980 an hingga sekarang. Dengan penyerapan tenaga kerja minimal 600 (enam ratus) tenaga yang mana mereka adalah kepala keluarga taraf miskin.
15. Saya menduga pihak Bank Mandiri ingin mematikan hak-hak keperdataan saya dengan cara-cara busuk dengan tidak mempertimbangkan asas-asas kepatutan dan asas peri kemanusiaan dan menghilangkan kesempatan saya dalam mengembangkan diri saya dan .
- 16.